

Press Release**Jilid 2: Melesetnya Rencana Indah Food Estate Kalimantan Tengah****15 Maret 2023**

Jakarta – Kementerian Pertahanan mengakui jika Proyek Food Estate singkong di Kalimantan Tengah mangkrak karena belum adanya pendanaan untuk melanjutkan program. Pernyataan ini didapatkan melalui keterangan tertulis yang disampaikan oleh Kemenhan kepada BBC News Indonesia saat Pantau Gambut bersama dengan WALHI Kalimantan Tengah dan BBC News Indonesia melakukan investigasi lapangan terkait dinamika yang terjadi di lokasi Food Estate Kalimantan Tengah [1].

Padahal, Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto sebelumnya membantah tudingan tersebut. Kepala Kantor Staf Kepresidenan (KSP), Moeldoko juga memberi pembelaan dengan menyebut ancaman galganya Food Estate di Kalimantan Tengah disebabkan karena faktor alam.

Juru Kampanye Pantau Gambut, Wahyu Perdana menyebut, “Meski pemerintah kepayahan menjalankan program Food Estate dan di lapangan tidak memberikan hasil, mereka tidak kunjung melakukan evaluasi dan upaya korektif atas program ini.” Sementara itu, merujuk pada studi Pantau Gambut sebelumnya¹, 3.964 hektare lahan di tiga kabupaten (Pulang Pisau, Kapuas, dan Gunung Mas) terindikasi kehilangan tutupan pohon untuk menjalankan program ini.

Untuk melengkapi studi Jilid 1 Food Estate di Kalimantan Tengah², Pantau Gambut merilis studi lanjutan berjudul *Jilid 2: Kabar Proyek Food Estate di Kalimantan Tengah Setelah 3 Tahun Berlalu* [2]. Studi ini dilakukan di enam lokasi berbeda: 1) Desa Tewai Baru di Kabupaten Gunung Mas; 2) Desa Lamunti, 3) Desa Telekung Punei, dan 4) Desa Mantangai Hulu di Kabupaten Kapuas; 5) Desa Henda, dan 6) Desa Pilang di Kabupaten Pulang Pisau. Secara garis besar, terdapat empat poin yang mendapat sorotan pada studi ini:

1. Tenggelmnya eskavator di tanah gambut

Ketika dilakukan pengecekan melalui citra satelit di Desa Mantai Hulu, lahan hutan seluas ±237 hektare di sekitar titik verifikasi lokasi ekstensifikasi sudah mengalami pembukaan lahan. Di lokasi yang sama, tim juga mendapati adanya alat berat eskavator yang tenggelam ke dalam tanah gambut yang ada di sekitar area ekstensifikasi karena karakteristik tanah gambut yang tidak mampu menopang berat eskavator itu sendiri.

2. Gagalnya hasil panen

Panen padi idealnya menghasilkan minimal 4 ton/hektare. Pernyataan tersebut kontras dengan klaim Kementerian Pertanian bahwa produktivitas dari kegiatan intensifikasi sawah tidak produktif di Kalimantan Tengah mencapai 3,5 ton gabah kering giling (GKG)/hektare pada tahun 2021³. Di Desa Tewai Baru, umbi singkong yang dihasilkan berukuran kecil menyerupai wortel, berwarna kuning seperti kunyit, dan rasanya pahit. Menurut sebuah penelitian⁴, rasa pahit pada singkong mengindikasikan adanya kandungan sianida yang tinggi.

3. Penghamburan anggaran pemerintah

Di Desa Henda dan Desa Pilang, bantuan pipa buka-tutup air tidak bisa dimanfaatkan oleh petani lantaran pembuatan pipa tidak diikuti oleh biaya perawatan dan penyuluhan cara penggunaannya, sehingga petani kesulitan menggunakan alat tersebut. Padahal, dana APBN sebesar Rp1,5 triliun dialokasikan untuk pelaksanaan Food Estate sepanjang tahun 2020-

¹ <https://pantaugambut.id/publikasi/jilid-1-proyek-food-estate-kalimantan-tengah-setelah-2-tahun-berlalu>

² Ibid.

³ <https://koran.tempo.co/read/nasional/475167/jawaban-kementerian-pertanian-soal-masalah-proyek-food-estate>

⁴ <https://www.gavinpublishers.com/article/view/cyanide-in-cassava-a-review>

2021, dimana Rp497,2 milyar diantaranya digunakan untuk perbaikan irigasi termasuk pengadaan pipa air⁵.

4. Deforestasi

Rencana pelaksanaan Food Estate tahap I tahun 2020-2021 di Kalimantan Tengah seluas 31.000 hektar dibagi masing-masing seluas 10.000 hektar di tiga Kabupaten yaitu Pulang Pisau, Kapuas dan Gunung Mas. Hasil pemantauan melalui citra satelit menunjukkan adanya deforestasi dimana area seluas 700 hektare di Desa Tewai Baru menjadi area ekstensifikasi terluas.

Ditinjau dari sudut pandang bentang lahan, Desa Tewai Baru merupakan bagian dari lanskap ekoregion dataran fluvial kalimantan⁶ dengan jenis tanah aluvium yang bertekstur pasir. Karakteristik jenis tanah ini berpotensi tinggi sebagai pengatur tata air karena teksturnya yang mudah menyerap dan mengelurkan air. Namun, lapisan tanah yang gembur mudah tererosi dan menyebabkan runoff membawa material tanah yang menyebabkan sedimentasi saluran air, mempersempit bahkan menutup saluran air dan menyebabkan banjir di area sekitarnya.

Wahyu menutup, "Dengan adanya temuan ini, pemerintah harus mengambil langkah untuk mengevaluasi dan mengoreksi kebijakan terkait program Food Estate!"

Catatan Editor

[1] Laporan BBC News Indonesia Food estate: Perkebunan singkong mangkrak, ribuan hektare sawah tak kunjung panen di Kalimantan Tengah dapat diakses melalui tautan [berikut](#).

[2] Studi Pantau Gambut Jilid 2: Kabar Proyek Food Estate di Kalimantan Tengah Setelah 2 Tahun Berlalu per tanggal 15 Maret 2023 dapat diakses melalui tautan [berikut](#).

Kontak Media

Jika Anda membutuhkan panduan maupun konsultasi terkait dengan publikasi ini, Anda dapat menghubungi:

Wahyu A Perdana	082112395919	Campaigner Pantau Gambut
Yoga Aprillianno	081390203344	Media Campaigner Pantau Gambut
Website	pantaugambut.id	
Email	ask@pantaugambut.id	
Instagram & Twitter	@pantaugambut	

Tentang Pantau Gambut

Pantau Gambut adalah organisasi non pemerintah yang berjejaring di sembilan provinsi, yang berfokus pada riset serta advokasi dan kampanye untuk perlindungan dan keberlanjutan lahan gambut di Indonesia. Publik bisa memantau berbagai isu mengenai lahan gambut melalui data yang tersaji dalam platform ini. Kami juga menyoroti komitmen restorasi gambut oleh pemerintah, organisasi independen, serta pelaku usaha. Pantau Gambut berupaya menyambung pandang mata publik untuk ikut mengamati masalah lingkungan terkait lahan basah ini melalui kanal-kanal komunikasi dan kampanye.

⁵ <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/food-estate-lumbang-baru-di-kalimantan-tengah>

⁶ http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/images/docs/daya_dukung_dan_daya_dukung_ekoregion_kalimantan.pdf